ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, TPAK DAN IPM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2020 - 2024

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

AKMAL NAUFALDI

NIM. B1011211082

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Akmal Naufaldi
NIM	:	B1011211082
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Tpak Dan Ipm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020 - 2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 25 September 2026

Akmal Naufaldi
NIM. B1011211082

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Akmal Naufaldi
NIM	:	B1011211082
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	:	Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Tpak Dan Ipm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020 - 2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 25 September 2026

Akmal Naufaldi
NIM. B1011211082

\

LEMBAR YURIDIS

Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, TPAK, dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020 - 2024

Penanggung Jawab Yuridis

Akmal Naufaldi
B1011211082

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 1 Juli 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Rosyadi, S.E., M.Si. NIP 196509211993031001	29/9/2026	
2.	Ketua Penguji	Dr. Hendarmin, S.E., M.Si. NIP 197705092005011003	9/9/2026	
3.	Anggota Penguji	Supriaman, S.Pd., M.Si NIP 199104132023211027	23/9/2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 28 SEP 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Salam Sejahtera bagi kita semua...

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, Rahmat dan karunia-Nya yang telah memberkati dan memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Damai Sejahtera untuk kita semua. Tugas akhir yang berjudul **"Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Tpak Dan Ipm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020 - 2024",** disusun sebagai syarat akademis untuk menyelesaikan program studi Sarjana Ekonomi, sekaligus guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak dan tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, saran, dan masukan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan tugas akhir. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung terutama kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.e., m.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Dr. Rosyadi, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing saya yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya dengan baik.
5. Ibu Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji Pertama saya dalam Seminar Proposal dan Sidang Tugas Akhir yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
6. Bapak Supriaman S.Pd., M.Si. selaku Dosen Penguji Kedua saya dalam Seminar Proposal dan Sidang Tugas Akhir yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, serta pengalaman berharga selama masa perkuliahan kepada saya terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

8. Seluruh Staff Akademik, Tata Usaha, dan Perpustakaan serta seluruh pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang senantiasa membantu dalam proses administrasi demi kelancaran penulisan Tugas Akhir ini.
9. Terkhususnya kepada kedua orang tua tersayang, terima kasih untuk waktu yang telah dihabiskan, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, motivasi yang selalu mengiringi setiap langkah saya, serta dukungan moral maupun materi yang selalu diberikan. Gelar sarjana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya.
10. Teruntuk sahabat sekalian rekan kerja saya, mas diffa, mas fahri, mas bima, mas dedek, mas yuga, mas alan dan mas irvan yang selalu mendukung, dan memberikan motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Pontianak, 25 September 2026

Akmal Naufaldi
NIM. B1011211082

ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, TPAK DAN IPM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2020 - 2024

[1]Akmal Naufaldi

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi kalimantan barat. Bentuk penelitian ini bersifat Kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Adapun data berbentuk data panel dengan periode tahun 2020 s/d 2024. Data diperoleh dari Badan Pusat Stastistik (BPS), internet, jurnal, serta literatur-literatur yang terkait dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi. Data dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dengan alat analisis statistik berupa software eviews-10. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi kalimantan barat, variabel investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi kalimantan barat, variabel tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi kalimantan barat, dan variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi kalimantan barat.

Kata Kunci: Pengeluaran pemerintah, Investasi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia

ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, TPAK DAN IPM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2020 - 2024

Oleh: Akmal Naufaldi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Pembangunan adalah proses multidimensional untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang meliputi perubahan struktur sosial, perubahan sikap hidup masyarakat dan perubahan institusi nasional. Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat sehingga pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang semakin meningkat yang disertai sistem kelembagaan yang semakin baik. Pembangunan mempunyai tiga sifat penting, yang pertama yakni proses berubah yang terjadi secara terus menerus. Yang kedua, suatu usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita. Yang ketiga yakni pendapatan perkapita yang harus terus meningkat dan dilakukannya pembangunan sepanjang masa.

Namun, pertumbuhan ekonomi bukanlah hasil yang berdiri sendiri. Perutumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), investasi, dan pengeluaran pemerintah. Keempat faktor ini memiliki keterkaitan erat dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, karena masing-masing berperan dalam menciptakan produktivitas, lapangan kerja, dan daya dorong bagi kegiatan ekonomi di daerah.

Salah satu aspek penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah kualitas sumber daya manusia yang tercermin dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi akan meningkatkan produktivitas kerja dan memperluas inovasi dalam sektor-sektor produktif. Winarti dkk. Pembangunan manusia memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi, karena tanpa pengembangan manusia, pertumbuhan ekonomi akan sulit dicapai secara optimal. IPM mengukur tiga dimensi utama yaitu pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak.

2. Permasalahan

1. Apakah Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat?
2. Apakah Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat?
3. Apakah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat?
4. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat.
2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat.
3. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat.
4. Untuk menganalisi dan menguji pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan data berbentuk angka yang dianalisis dengan model statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Lokasi penelitian dilakukan pada 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat dengan periode penelitian tahun 2020–2024.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk data panel**,** yaitu gabungan antara data time series dan cross section yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat**,** Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK)**,** serta berbagai publikasi ilmiah yang relevan.Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda data panel untuk mengetahui pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2024. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan software EViews 10.

5. Pembahasan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana transfer berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dana transfer belum secara statistik menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Meskipun demikian, secara teoritis dana transfer tetap berpotensi meningkatkan aktivitas ekonomi apabila dikelola secara optimal dan diarahkan pada sektor-sektor produktif.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini menandakan bahwa peningkatan PAD mampu memperkuat kapasitas fiskal daerah dalam membiayai pembangunan, menyediakan infrastruktur, serta meningkatkan pelayanan publik yang mendorong aktivitas ekonomi. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Tony Kurniadi (2024) yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja serta mendorong aktivitas ekonomi daerah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mukaromah et al. (2022) dan Rosyidah et al. (2024) yang menemukan bahwa IPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun investasi berpotensi meningkatkan aktivitas ekonomi, pengaruhnya belum signifikan secara statistik selama periode penelitian. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh distribusi investasi yang tidak merata, keterbatasan infrastruktur, serta belum optimalnya keterkaitan investasi dengan sektor ekonomi lokal.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Dana Transfer, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat periode 2017–2024, dapat disimpulkan bahwa Dana Transfer dan Investasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kedua variabel tersebut berpotensi mendorong aktivitas ekonomi daerah, pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik. Sementara itu, PAD dan IPM terbukti memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemandirian fiskal daerah melalui PAD serta peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pembangunan manusia merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

DAFTAR ISI

1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 8
2.1 Tinjauan Teori 8
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi 8
2.1.2 Pengeluaran Pemerintah 9
2.1.3 Investasi 9
2.1.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja 9
2.1.5 Indeks Pembangunan Manusia 10
2.2 Kajian Empiris 10
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 12
2.3.1 Kerangka Konseptual 12
2.3.2 Hipotesis Penelitian 13
3. METODE PENELITIAN 13
3.1 Bentuk Penelitian 13
3.2 Jenis dan Sumber Data 13
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 13
3.4 Metode dan Alat Analisis 15
3.4.1 Uji Spesifikasi Model 15
3.4.2 Uji Asumsi Klasik 16
3.4.3 Uji Hipotesis 17
4. HASIL DANPEMBAHASAN 17
4.1 Hasil 17
4.1.1 Uji Pemilihan Model 17
4.1.2 Uji Asumsi Klasik 18
4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda 19
4.1.4 Uji Hipotesis 21
4.2 Pembahasan 22
4.2.1 Hubungan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi 22
4.2.2 Hubungan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi 23
4.2.3 Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi 24
4.2.4 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi 25
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 25

5.1 Kesimpulan 25
5.2 Rekomendasi 26
DAFTAR PUSTAKA 27
LAMPIRAN 31

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2024 (%) 2

Grafik 2 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2024 (%)..... 4

Grafik 3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kalimantan Barat Tahun 2020-2024 (%)..... 5

Grafik 4 Investasi Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2024 6

Grafik 5 Pengeluaran Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2024 .. 7

Grafik 6 Hasil Uji Normalitas.....19

Grafik 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....20

DAFTAR TABLE

Table 1 Definisi Operasional Setiap Variabel 14

Table 2 Hasil Uji Chow..... 17

Table 3 Hasil Uji Hausman 17

Table 4 Hasil Uji LM 17

Table 5 Hasil Uji T..... 19

Table 6 Hasil Uji F-Statistik..... 19

Table 7 Hasil Uji Determinan R2..... 20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual 12

ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, TPAK DAN IPM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2020 - 2024

[1]Akmal Naufaldi

Universitas Tanjungpura, Indonesia

[2] Dr. Rosyadi, S.E., M.Si.

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of Government Expenditure, Investment, Labor Force Participation Rate, and Human Development Index on economic growth in West Kalimantan Province. This research is quantitative in nature, with secondary data. The data is in the form of panel data covering the period 2020 to 2024. Data were obtained from the Central Statistics Agency (BPS), the internet, journals, and related literature. The data collection technique is documentation. The data were analyzed using multiple linear regression methods to test the hypothesis with statistical analysis tools in the form of eviews-10 software. The results of the study concluded that partially the government expenditure variable has a negative but insignificant effect on economic growth in West Kalimantan Province, the investment variable has a positive but insignificant effect on economic growth in West Kalimantan Province, the labor force participation rate variable has a negative but insignificant effect on economic growth in West Kalimantan Province, and the human development index variable has a positive but insignificant effect on economic growth in West Kalimantan Province.

Keywords: *Government expenditure; Investment; Labor Force Participation Rate; Human Development Index*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi kalimantan barat. Bentuk penelitian ini bersifat Kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Adapun data berbentuk data panel dengan periode tahun 2020 s/d 2024. Data diperoleh dari Badan Pusat Stastistik (BPS), internet, jurnal, serta literatur-literatur yang terkait dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi. Data dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dengan alat analisis statistik berupa software eviews-10. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi kalimantan barat, variabel investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi kalimantan barat, variabel tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi kalimantan barat, dan variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi kalimantan barat.

Kata Kunci: Pengeluaran pemerintah; Investasi; Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja; Indeks Pembangunan Manusia

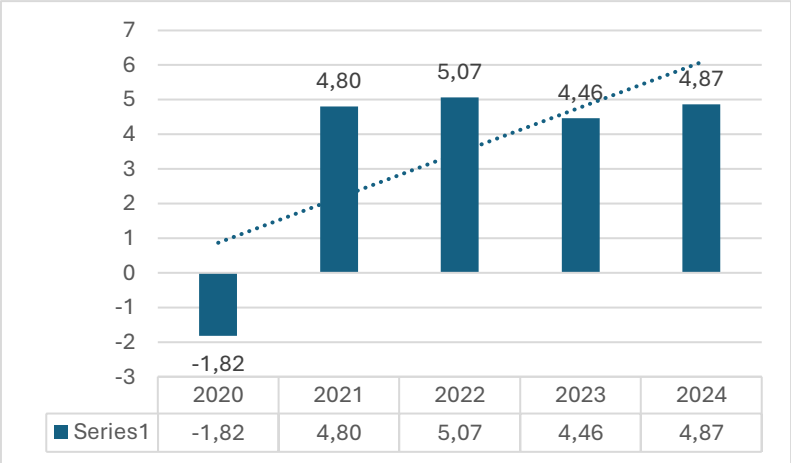
1. PENDAHULUAN

Pembangunan adalah proses multidimensional untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang meliputi perubahan struktur sosial, perubahan sikap hidup masyarakat dan perubahan institusi nasional. Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat sehingga pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang semakin meningkat yang disertai sistem kelembagaan yang semakin baik (Arsyad, 2015). Pembangunan mempunyai tiga sifat penting, yang pertama yakni proses berubah yang terjadi secara terus menerus. Yang kedua, suatu usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita. Yang ketiga yakni pendapatan perkapita yang harus terus meningkat dan dilakukannya pembangunan sepanjang masa (Hasibuan, 2014).

Ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah umumnya dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan sejauh mana aktivitas ekonomi mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, terutama dalam hal produksi barang dan jasa. Sukirno (2015) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai ukuran kuantitatif yang menunjukkan perkembangan perekonomian dari satu tahun ke tahun berikutnya. Peningkatan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa kapasitas produksi masyarakat meningkat, yang biasanya disebabkan oleh naiknya faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi (Sukirno, 2011). Dengan kata lain, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, semakin tinggi pula kemampuan masyarakatnya untuk menghasilkan output yang lebih besar, dan hal ini menjadi indikator bahwa pembangunan berjalan dengan baik.

Namun, pertumbuhan ekonomi bukanlah hasil yang berdiri sendiri. Perutumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), investasi, dan pengeluaran pemerintah. Keempat faktor ini memiliki keterkaitan erat dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, karena masing-masing berperan dalam menciptakan produktivitas, lapangan kerja, dan daya dorong bagi kegiatan ekonomi di daerah.

Grafik 1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2024 (%)



Sumber: BPS Kalimantan Barat (2025)

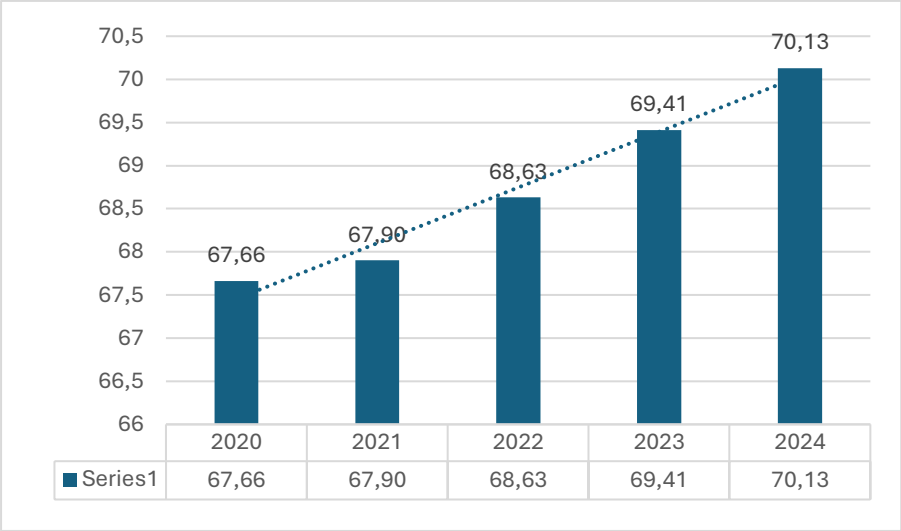
Grafik 1 memperlihatkan bahwasanya secara umum, Pada 2020, ekonomi mengalami kontraksi -1,82% akibat pandemi COVID-19 yang menekan konsumsi dan aktivitas produksi. Tahun 2021–2022 terjadi pemulihan cepat (V-shaped recovery) dengan pertumbuhan masing-masing 4,78% dan 5,07%, didorong oleh peningkatan konsumsi dan ekspor komoditas. Memasuki 2023–2024, pertumbuhan mulai stabil di kisaran 4,46–4,87%, menunjukkan ekonomi telah kembali ke kondisi normal. Secara keseluruhan, ekonomi Kalimantan Barat menunjukkan pemulihan yang cepat dan cukup stabil pasca pandemi, namun masih menghadapi tantangan berupa ketergantungan pada komoditas dan perlunya diversifikasi ekonomi untuk meningkatkan pertumbuhan ke level yang lebih tinggi.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa laju pertumbuhan di beberapa daerah utama Kalimantan Barat belum sepenuhnya stabil atau belum mampu mengejar rata-rata provinsi, baik akibat dampak pandemi yang berkepanjangan maupun perlambatan yang terjadi pada tahun terakhir pengamatan. Penurunan ini menggambarkan adanya tantangan struktural yang perlu diatasi agar pembangunan ekonomi di Kalimantan Barat dapat berjalan lebih optimal. Kalimantan Barat merupakan wilayah dengan aktivitas ekspor-impor yang cukup tinggi dan memiliki sumber daya alam yang melimpah, seperti kayu, dan sawit. Potensi besar tersebut seharusnya mampu menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat. Namun kenyataannya, pertumbuhan ekonomi yang dicapai belum seimbang dengan kapasitas sumber daya manusia dan faktor-faktor lainnya.

Salah satu aspek penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah kualitas sumber daya manusia yang tercermin dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi akan meningkatkan produktivitas kerja dan memperluas inovasi dalam sektor-sektor produktif. Winarti dkk. (2022) menegaskan bahwa pembangunan manusia memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi, karena tanpa pengembangan manusia, pertumbuhan ekonomi akan sulit dicapai secara optimal. IPM mengukur tiga dimensi utama yaitu pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak.

Indeks Pembangunan Manusia berperan penting dalam pembangunan perekonomian modern sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu dimaksimalkan. Mutu penduduk yang baik akan mampu untuk berinovasi mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada. Selain daripada itu pembangunan manusia yang tinggi mengakibatkan jumlah penduduk akan tinggi pula sehingga akan menaikkan tingkat konsumsi. Namun kenyataan yang terjadi pada provinsi kalimantan barat, Indeks Pembangunan Manusia dan pertumbuhan ekonominya yang tidak seimbang atau mengalami penurunan dan fluktuasi.

Grafik 2 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2024 (%)

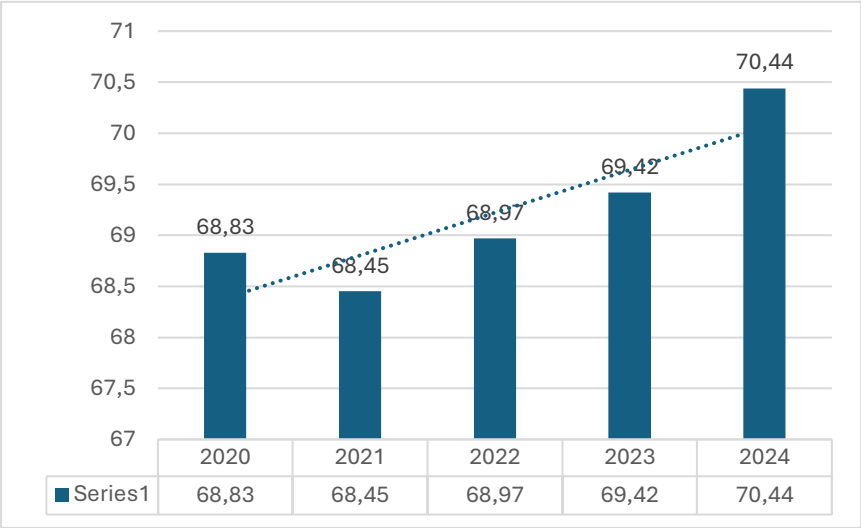


Sumber: BPS Kalimantan Barat (2025)

Data publikasi Badan Pusat Statistik yang disajikan menunjukkan bahwa angka Indeks Pembangunan Manusia di provinsi kalimantan barat cenderung naik setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2021 yang mengalami sedikit penurunan. Pada tahun 2022 nilai IPM mencapai 68,63, dan meningkat menjadi 69,41 pada tahun 2023. Meskipun terjadi peningkatan IPM, hal tersebut tidak selalu diikuti oleh kenaikan pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara peningkatan kualitas manusia dengan kinerja ekonomi daerah. Peningkatan IPM seharusnya diikuti dengan peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Tingkat indeks pembangunan manusia yang tinggi, akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui kemampuan masyarakat untuk dapat berkontribusi lebih banyak dalam meningkatkan produktivitas dan kreatifitas mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Arifin dan Fadlan (2021), yang menjelaskan bahwa IPM memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian Winarti dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa, indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Berdasarkan bebarapa hasil penelitian diatas, diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Namun di Kalimantan Barat, peningkatan IPM tidak serta-merta membuat laju pertumbuhan ekonomi meningkat secara proporsional.

Grafik 3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2024 (%)



Sumber : BPS Kalimantan Barat (2025)

Selain faktor IPM, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) juga memainkan peran penting dalam menentukan arah pertumbuhan ekonomi. TPAK mencerminkan sejauh mana penduduk usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi .Dapat dilihat tingkat partisipasi angkatan kerja provinsi kalimantan barat pada tahun 2019-2023. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi kalimantan barat, tingkat partisipasi angkatan kerja kalimantan barat yang terealisasi selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2021 yaitu sebesar 68,45%, lebih kecil dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 68,83%, kemudian meningkat kembali dari tahun 2022-2023. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas manusia belum secara otomatis mendorong pertumbuhan ekonomi apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pemerintah daerah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif, memperluas kesempatan kerja, dan mengelola anggaran pembangunan secara efektif.

Menurut Sollow-Swan dikutip dalam penelitian Octaviany (2016), kombinasi antara modal dan tenaga kerja dapat menghasilkan output yang optimal jika kedua faktor tersebut dimanfaatkan secara efisien. Artinya, peningkatan TPAK seharusnya berbanding lurus dengan peningkatan produktivitas dan output ekonomi. Jumlah populasi Indonesia yang sangat banyak dan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat bermanfaat untuk pembangunan ekonomi jika mempunyai tenaga kerja yang berkualitas sehingga bisa memberikan kontribusi signifikan. Berbanding terbalik jika banyaknya penduduk tersebut merupakan pengangguran maka menjadi beban untuk pembangunan ekonomi secara nasional.

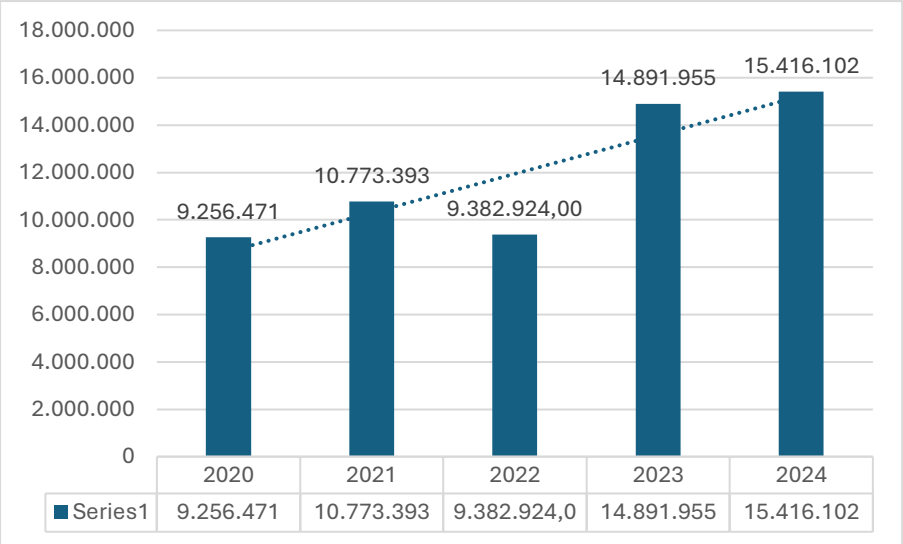
Selain IPM dan TPAK, faktor lain yang tidak kalah penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Investasi memegang peranan strategis dalam memperbesar kapasitas produksi dan menciptakan efek ganda bagi kegiatan ekonomi lainnya. Hampir semua ahli ekonomi menekankan arti penting investasi sebagai penentu utama pertumbuhan ekonomi, karena melalui investasi, masyarakat dapat meningkatkan

kegiatan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan nasional serta taraf kemakmuran masyarakat.

Investasi atau permodalan merupakan faktor produksi yang dapat dihasilkan maupun direproduksi. Jika persediaan modal meningkat, maka terjadi pembentukan modal yang mendorong aktivitas ekonomi. Di negara berkembang, kekurangan modal menjadi penghambat utama pertumbuhan. Menurut Nurkse dalam Jhingan (2010), lingkaran setan kemiskinan dapat diputus melalui pembentukan modal, sebab meningkatnya investasi akan menumbuhkan permintaan, produksi, dan pendapatan masyarakat.

Secara teoritis, kegiatan investasi memiliki tiga fungsi utama dalam perekonomian. Pertama, sebagai komponen pengeluaran agregat yang meningkatkan pendapatan nasional dan kesempatan kerja. Kedua, menambah kapasitas produksi melalui pertambahan barang modal. Ketiga, mendorong perkembangan teknologi yang meningkatkan efisiensi ekonomi. Menurut Rauf (2010), investasi perlu diarahkan pada sektor-sektor yang mampu membangkitkan perekonomian daerah, mengurangi kesenjangan pendapatan, dan menekan kemiskinan.

Grafik 4 Investasi Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020-2024 (Juta Rupiah)



Sumber: BPS, Kalimantan Barat (2025)

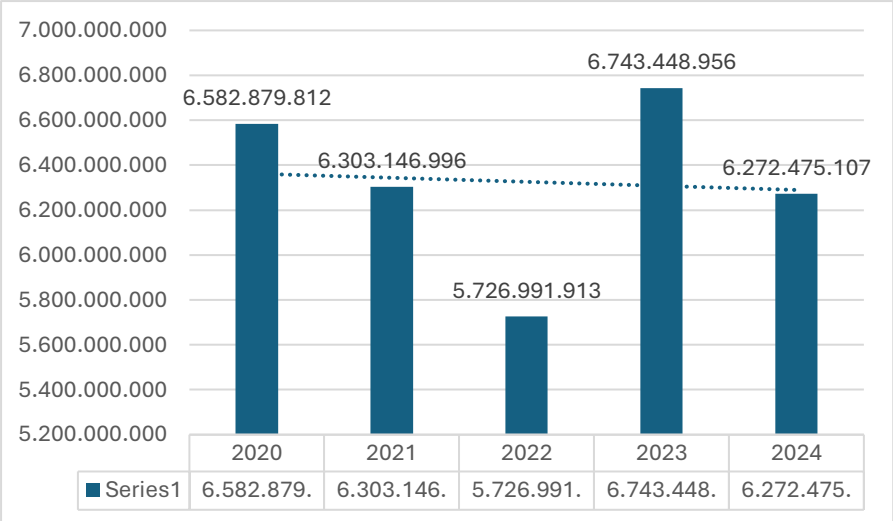
dapat dilihat investasi provinsi kalimantan barat pada tahun 2020-2024. Menurut data yang diperoleh pada tahun 2020 ke tahun 2021 naik lagi sekitar 16%. Hal ini bisa menunjukkan bahwa Kalimantan Barat mulai menjadi tujuan menarik bagi investor, mungkin karena pembangunan infrastruktur, iklim investasi yang membaik, atau proyek-proyek strategis nasional yang mulai menyentuh wilayah ini.

Pada 2022, nilai investasi turun menjadi 9.382.923 juta rupiah, turun sekitar 13% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti efek lanjutan pandemi COVID-19, ketidakpastian ekonomi global atau nasional, penundaan proyek besar atau perubahan kebijakan. Pada tahun 2023, investasi melonjak drastis mencapai 14.891.955 juta rupiah, naik sekitar 59% dibanding tahun 2022, Ini merupakan angka tertinggi dalam lima tahun terakhir. Kenaikan ini bisa disebabkan oleh

masuknya investasi besar dari sektor strategis, pemulihan ekonomi pasca pandemi, insentif pemerintah atau kemudahan perizinan investasi.

Meskipun ada penurunan sementara di tahun 2022, secara keseluruhan, tren investasi di Kalimantan Barat dalam lima tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan positif, dengan puncak tertinggi pada tahun 2024. Ini mengindikasikan bahwa daerah ini memiliki potensi besar dalam menarik investor, terutama jika didukung dengan kebijakan yang konsisten dan infrastruktur yang memadai. Investasi, khususnya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), memberi pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi, antara lain melalui penciptaan lapangan kerja, penambahan devisa, serta tumbuhnya perusahaan-perusahaan baru yang memperluas kegiatan ekonomi. Dengan meningkatnya investasi, terbentuk pula permintaan baru terhadap tenaga kerja dan bahan baku dalam negeri, yang secara langsung meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat ekonomi daerah.

Grafik 5 Pengeluaran Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat 2020-2024 (Juta Rupiah)



Sumber*:* BPS Kalimantan Barat (2025)

Sementara itu, pengeluaran pemerintah juga merupakan instrumen penting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Melalui belanja publik, pemerintah dapat meningkatkan permintaan agregat, memperluas lapangan kerja, dan memperkuat daya beli masyarakat. Dapat dilihat pengeluaran pemerintah Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2020-2024. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat pengeluaran pemerintah Kalimantan Barat yang terealisasi selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2021 yaitu sebesar 6.303.146.996 milyar, lebih kecil dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 6.582.879.812 milyar dan pada tahun 2022 yaitu sebesar 5.726.991.913 milyar, lebih kecil dari tahun sebelumnya. Pengeluaran pemerintah tertinggi terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 7.983.671.669 milyar sedangkan pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 6.272.475.107 dan yang terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 5.726.991.913 milyar.

Pembentukan struktur ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor yang potensial salah satunya di sektor investasi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan daerah melalui penciptaan lapangan kerja tau penyerapan tenaga kerja. Pada sektor-sektor yang potensial tersebut dengan cara mendorong tumbuhnya peranan setiap sektor yang berkaitan dengan skala ekonomi wilayah, adanya pertumbuhan struktur ekonomi di daerah memungkinkan untuk dapat terwujudnya struktur ekonomi yang seimbang. Dalam hal ini dengan mempertimbangkan keterbatasan pemerintah dalam menyediakan dana dan juga keterbatasan masyarakat dalam menyumbangkan dana dalam pembagunan, maka sumber dana dari dalam negeri dan luar negeri harus dimanfaatkan secara optimal mungkin tanpa merugikan kepentingan nasional, karena itu harus dicari alternatif pembiayaan lain yang akan ditempuh.

Selama beberapa tahun terhitung sejak 2020-2024, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat belum menunjukkan kestabilan yang seharusnya sejalan dengan peningkatan IPM, partisipasi angkatan kerja, investasi, dan pengeluaran pemerintah. Keempat faktor tersebut secara teoritis berperan penting dalam mendorong aktivitas ekonomi daerah, namun dalam kenyataannya tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Ketidaksesuaian ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara peningkatan faktor-faktor pembangunan dengan hasil ekonomi yang dicapai, yang menandakan adanya persoalan struktural dalam efektivitas pemanfaatan sumber daya dan kebijakan pembangunan daerah.

Kondisi tersebut menandakan perlunya pengkajian lebih dalam. Oleh karena itu, penelitian ini berperan penting untuk menganalisis bagaimana indeks pembangunan manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja, investasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat, sehingga dapat memberikan dasar empiris bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pembangunan yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.